



Published by:
Fakultas Ekonomi

JURNAL Implementasi Ilmu Ekonomi

ISSN 3063-0398

Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.3, No.2, Juni 2026, pp. 20 - 31

<https://journals.usm.ac.id/index.php/ji2e>

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#).

FINEDU-PACK: Edukasi Literasi Keuangan dan Simulasi Perencanaan Biaya Kuliah bagi Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C

**Bella Mei Mulya Wati^{*1}, Shofiatul Mila², Nurifa Laksmi³, Eka
Kurnia Patmasari⁴, Haifa Hannum Arija⁵**

Jurusan Manajemen dan Akuntansi, Universitas Selamat Sri, Kendal, Jawa Tengah

email bellameimulyawati@uniss.ac.id ^{*1}

DOI : [10.26623/ji2e.v3i2.14923](https://doi.org/10.26623/ji2e.v3i2.14923)

Informasi Artikel:

Diterima : (20 Juni
2026)
Direview : (22 Juni
2026)
Disetujui : (29 Juni
2026)

*) Penulis Korespondensi

Keywords:

*Financial literacy;
college cost simulation;
Package C; non-formal
education; community
service*

Abstract

Financial literacy remains a critical challenge among non-formal education learners, especially those enrolled in the Package C equivalency program (equivalent to senior high school level). Many of these students come from economically vulnerable households and lack sufficient exposure to personal finance management and higher education cost planning. This community service activity, titled FINEDU-PACK: Financial Education Package and College Cost Simulation for Package C School Students, was conducted on April 21, 2026, at SKB Kendal, Jl. Cepiring Gemuk Kav. I No. 1, Kendal Regency, Central Java, involving 52 active students. The program employed participatory learning methods encompassing interactive lectures, thematic group discussions, and hands-on college cost simulation exercises. Post-activity evaluations revealed overall mean scores above 4.0 on a 5-point Likert scale across all assessed dimensions, with the highest score recorded for program relevance to daily life (4.7) and student motivation to pursue higher education (4.5). The FINEDU-PACK program demonstrates that structured, contextual, and participatory financial education interventions can meaningfully enhance the financial literacy and college-planning readiness of non-formal education students, thereby contributing to more informed and empowered economic decision-making among underserved youth communities.

Kata Kunci:

Literasi keuangan;
simulasi biaya kuliah;
Paket C; pendidikan
nonformal; pengabdian
masyarakat

Abstrak

Literasi keuangan merupakan tantangan mendasar bagi peserta didik pendidikan nonformal, utamanya mereka yang mengikuti program Kesetaraan Paket C setara Sekolah Menengah Atas. Kelompok ini umumnya berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas dan belum memiliki pemahaman yang memadai terkait pengelolaan keuangan pribadi maupun perencanaan biaya pendidikan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk FINEDU-PACK: Edukasi Literasi Keuangan dan Simulasi Perencanaan Biaya Kuliah bagi Peserta Didik Program Kesetaraan Paket C dilaksanakan pada 21 April 2026 di SKB Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah, dengan melibatkan 52 peserta didik aktif program Paket C. Program ini menggunakan pendekatan Participatory Learning and Action

(PLA) melalui ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi perencanaan biaya kuliah. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif berupa nilai rata-rata (mean) setiap indikator, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil evaluasi pascakegiatan menunjukkan rerata skor di atas 4,0 pada skala Likert 1–5 untuk seluruh dimensi yang diukur, dengan skor tertinggi pada aspek kebermanfaatan program bagi kehidupan sehari-hari (4,7) dan motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi (4,5). Program FINEDU-PACK membuktikan bahwa intervensi edukasi keuangan yang terstruktur, kontekstual, dan partisipatif mampu meningkatkan literasi keuangan serta kesiapan peserta dalam merencanakan biaya kuliah, sehingga berkontribusi pada pengambilan keputusan ekonomi yang lebih bijak di kalangan generasi muda dari segmen masyarakat yang kurang terlayani.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal memegang peranan strategis dalam memperluas akses belajar bagi warga masyarakat yang tidak dapat menyelesaikan pendidikan formal secara penuh. Program Kesetaraan Paket C yang setara dengan jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi salah satu wahana penting bagi peserta didik dari kalangan usia produktif yang karena berbagai keterbatasan sosial-ekonomi belum mampu menuntaskan pendidikan menengahnya. Menurut data Kemendikbudristek (2022), terdapat lebih dari 500.000 warga belajar aktif yang mengikuti program Kesetaraan di seluruh Indonesia, dengan sebaran terbesar berada di wilayah Jawa, Sumatera, dan Kalimantan.

Satuan Pendidikan Nonformal Sanggar Kegiatan Belajar (SPNF SKB) Kabupaten Kendal merupakan salah satu lembaga penyelenggara program Paket C yang melayani warga belajar dari beragam latar belakang sosial-ekonomi di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh tim pengabdian pada Maret 2026, ditemukan sejumlah kondisi yang perlu mendapat perhatian: (1) sebagian besar peserta didik berasal dari keluarga dengan pendapatan di bawah rata-rata regional; (2) tingkat pemahaman peserta tentang literasi keuangan dasar masih sangat rendah; dan (3) hampir seluruh peserta belum memiliki gambaran yang konkret mengenai biaya yang diperlukan apabila mereka ingin melanjutkan ke perguruan tinggi.

Literasi keuangan didefinisikan secara luas sebagai kemampuan seseorang dalam memahami konsep-konsep keuangan dasar dan menerapkannya secara efektif dalam pengelolaan kehidupan finansialnya (Lusardi & Mitchell, 2014). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 melaporkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68 persen, yang berarti lebih dari separuh populasi belum memiliki pemahaman keuangan yang memadai. Kondisi ini lebih mengkhawatirkan pada segmen masyarakat dengan pendidikan rendah dan pendapatan terbatas, yang menjadi profil utama peserta didik program Paket C.

Penelitian Remund (2010) menegaskan bahwa literasi keuangan yang rendah berdampak langsung pada lemahnya kemampuan seseorang dalam merencanakan tabungan jangka panjang, termasuk tabungan untuk biaya pendidikan. Bhushan & Medury (2013) lebih jauh menunjukkan bahwa kelompok masyarakat dengan akses pendidikan formal yang terbatas cenderung memiliki skor literasi keuangan yang lebih rendah

dibandingkan kelompok berpendidikan tinggi. Sementara itu, Yushita (2017) dalam studinya mengenai literasi keuangan di Indonesia menekankan pentingnya intervensi edukasi yang kontekstual dan aplikatif bagi kelompok-kelompok marginal.

Investasi pada pendidikan tinggi merupakan salah satu jalur paling efektif untuk meningkatkan pendapatan dan mobilitas sosial jangka panjang (Santoso & Putri, 2021). Namun, bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu, ketidaktahuan tentang komponen dan estimasi biaya kuliah seringkali menjadi penghalang psikologis yang tidak kalah besarnya dibandingkan keterbatasan finansial itu sendiri. Mereka kerap beranggapan bahwa kuliah adalah sesuatu yang secara otomatis tidak terjangkau, tanpa mengetahui adanya berbagai mekanisme pembiayaan seperti Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K), beasiswa daerah, atau skema cicilan UKT yang tersedia di banyak perguruan tinggi.

Berbagai kegiatan literasi keuangan telah banyak dilakukan pada siswa SMA maupun mahasiswa. Namun, kegiatan yang mengintegrasikan edukasi literasi keuangan dengan simulasi biaya kuliah secara khusus bagi peserta didik Program Kesenakatan Paket C masih sangat terbatas. Oleh karena itu, program FINEDU-PACK dikembangkan sebagai pendekatan yang lebih kontekstual sesuai karakteristik pendidikan nonformal.

Mempertimbangkan kondisi tersebut, tim pengabdian dari Universitas Selamat Sri Kendal merancang program FINEDU-PACK (Financial Education Package), yaitu paket edukasi keuangan terpadu yang dirancang khusus untuk konteks peserta didik Paket C. Program ini mengintegrasikan penyampaian materi literasi keuangan dasar dengan praktik simulasi perencanaan biaya kuliah secara langsung, sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan konseptual tetapi juga keterampilan praktis dalam merencanakan masa depan finansial mereka. Khoirunnisa & Munandar (2022) telah membuktikan bahwa metode simulasi dalam edukasi keuangan lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional dalam menghasilkan perubahan perilaku finansial. Pendekatan serupa oleh Widyawati et al. (2021) pada pelajar SMK juga menghasilkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Tujuan kegiatan ini adalah: (1) meningkatkan pemahaman peserta didik Paket C SKB Kendal tentang literasi keuangan dasar; (2) memberikan keterampilan simulasi perencanaan biaya kuliah; dan (3) menumbuhkan motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

2. METODE

2.1 Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat FINEDU-PACK dilaksanakan pada hari Selasa, 21 April 2026, bertempat di SKB Kendal yang beralamat di Jl. Cepiring Gemuk Kav. I No. 1, Jambangan, Botomulyo, Kec. Kendal, Kabupaten Kendal, Jawa Tengah 51352. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil peninjauan awal yang menunjukkan bahwa SKB Kendal memiliki populasi peserta didik Paket C yang relevan dengan permasalahan yang ingin diatasi oleh program, yaitu rendahnya literasi keuangan dan minimnya pengetahuan tentang biaya pendidikan tinggi.

2.2 Peserta Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah seluruh peserta didik aktif program Kesetaraan Paket C di SKB Kendal. Berdasarkan data presensi yang dikoordinasikan bersama pihak sekolah, terdapat 52 peserta yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Peserta terdiri dari kelompok usia 18–35 tahun dengan latar belakang pekerjaan yang beragam, meliputi karyawan sektor informal, ibu rumah tangga, dan pemuda putus sekolah yang sedang menyelesaikan pendidikan kesetaraannya.

2.3 Metode dan Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah Participatory Learning and Action (PLA), yaitu metode pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif, bukan objek pasif dalam proses belajar. Pendekatan ini dipilih karena terbukti efektif dalam menghasilkan pembelajaran bermakna pada kelompok dewasa dengan pengalaman hidup beragam (Wahyudi & Iswanto, 2020). Pelaksanaan program dibagi menjadi empat sesi utama yang dirancang secara berurutan untuk membangun pemahaman secara bertahap, dari yang paling mendasar hingga yang bersifat aplikatif. Tabel 1 menyajikan rincian rundown kegiatan berikut penanggung jawab masing-masing sesi.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Pengabdian FINEDU-PACK, 21 April 2026

Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab	Keterangan
07.30–08.00	Registrasi dan Pembukaan	Tim Pengabdian & Guru SKB	Peserta menerima lembar kerja simulasi
08.00–09.00	Sesi 1: Pengantar Literasi Keuangan	Bella Mei Mulya Wati	Ceramah interaktif, tanya jawab pemantik
09.00–10.00	Sesi 2: Komponen Biaya Kuliah	Shofiatul Mila & Nurifa L.A.	Penjelasan UKT, kos, dan kebutuhan hidup
10.00–11.00	Sesi 3: Simulasi Biaya Kuliah	Eka Kurnia & Haifa H.A.	Praktik mengisi lembar kerja simulasi
11.00–11.30	Sesi 4: Info Beasiswa & KIP-K	Tim Pengabdian	Diskusi strategi pembiayaan kuliah
11.30–12.00	Evaluasi dan Penutupan	Tim Pengabdian & Kepala SKB	Pengisian kuesioner, foto bersama

Sumber: Data tim pengabdian (2026)

2.4 Instrumen dan Pengukuran

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui dua instrumen: (1) kuesioner terstruktur berbasis skala Likert 1–5 yang mengukur lima aspek utama, yaitu pemahaman

konsep literasi keuangan, kemampuan simulasi biaya kuliah, motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi, kemenarikan penyajian materi, dan kebermanfaatan program; serta (2) lembar refleksi terbuka yang meminta peserta menuliskan satu hal paling berkesan dari kegiatan. Kedua instrumen diberikan kepada seluruh peserta di akhir sesi dan dikumpulkan sebelum penutupan acara. Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif untuk kuesioner dan secara tematik untuk lembar refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan FINEDU-PACK berlangsung selama empat jam penuh, dimulai pukul 08.00 WIB dan berakhir pukul 12.00 WIB. Seluruh 52 peserta hadir tepat waktu dan mengikuti setiap sesi dengan aktif. Antusiasme peserta terlihat sejak sesi registrasi, ketika banyak peserta yang sudah mengajukan pertanyaan seputar kuliah dan beasiswa kepada anggota tim. Ruang kelas yang digunakan memiliki kapasitas yang memadai dengan tata letak meja yang memungkinkan diskusi kelompok berjalan lancar.

Sesi pertama dibuka oleh Ibu Sri Galuh Jumara selaku Kepala SPNF SKB Kendal dengan sambutan yang sangat mendukung program. Beliau menekankan pentingnya edukasi keuangan bagi peserta didik Paket C sebagai bekal menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks. Pembukaan ini menciptakan atmosfer positif dan memberikan legitimasi institusional yang memperkuat motivasi peserta untuk mengikuti kegiatan secara serius.



Gambar 1. Suasana Pelaksanaan Kegiatan FINEDU-PACK di Ruang Kelas SKB Kendal

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2026).

Sesi ceramah interaktif diawali dengan pertanyaan pemantik seperti 'Berapa persen penghasilan keluargamu yang bisa disisihkan setiap bulan?' dan 'Apa yang terlintas di benakmu saat mendengar kata kuliah?' Pertanyaan-pertanyaan ini berhasil memancing

diskusi organik di antara peserta, sekaligus membantu tim fasilitator memetakan kondisi awal pemahaman dan persepsi peserta. Berdasarkan hasil diskusi awal, sebagian besar peserta mengaku belum pernah memperoleh edukasi keuangan formal sebelumnya, dan banyak di antara mereka menganggap kuliah sebagai sesuatu yang 'pasti tidak terjangkau' bagi mereka.

3.2 Simulasi Biaya Kuliah

Sesi simulasi menjadi segmen yang paling menarik perhatian dan partisipasi aktif peserta. Masing-masing peserta menerima lembar kerja simulasi yang berisi kolom-kolom isian untuk memperkirakan berbagai komponen biaya kuliah. Tabel 2 berikut menyajikan komponen biaya kuliah yang digunakan sebagai acuan dalam simulasi.

Tabel 2. Komponen Simulasi Biaya Kuliah untuk Perguruan Tinggi Negeri di Jawa Tengah

Komponen Biaya	Estimasi per Bulan (Min.)	Estimasi per Bulan (Maks.)	Estimasi per Tahun
Uang Kuliah Tunggal (UKT) Golongan II	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 6.000.000
Biaya kos/transportasi per bulan	Rp 500.000	Rp 1.000.000	Rp 6.000.000–12.000.000
Biaya buku dan alat tulis	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 1.200.000–3.600.000
Biaya makan sehari-hari (kos)	Rp 600.000	Rp 1.000.000	Rp 7.200.000–12.000.000
Biaya tak terduga (kesehatan, dll.)	Rp 100.000	Rp 300.000	Rp 1.200.000–3.600.000
Total Perkiraan per Tahun	Rp 1.800.000	Rp 3.600.000	±Rp 21.600.000–37.200.000

Sumber: Data tim pengabdian berdasarkan informasi PTN di Jawa Tengah (2026)

Peserta dipandu untuk mengisi lembar kerja simulasi secara mandiri, dimulai dari komponen UKT yang disesuaikan dengan perkiraan kemampuan ekonomi keluarga (golongan UKT), kemudian menghitung kebutuhan biaya hidup berdasarkan pilihan tempat tinggal (kos atau rumah sendiri), dan akhirnya menjumlahkan seluruh komponen untuk mendapatkan estimasi total biaya per semester dan per tahun. Proses ini membutuhkan sekitar 45 menit, dan selama itu anggota tim berjalan dari satu meja ke meja lain untuk membantu peserta yang mengalami kesulitan dalam perhitungan.

Hasil observasi selama pelaksanaan simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai memahami bahwa biaya pendidikan tinggi dapat direncanakan melalui berbagai skema pembiayaan, seperti KIP-K maupun beasiswa lainnya. Perubahan

pemahaman tersebut terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam menyusun estimasi biaya kuliah secara lebih realistis serta meningkatnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan tinggi.

Selain simulasi biaya PTN, tim pengabdian juga menyajikan rincian biaya kuliah di perguruan tinggi swasta yang berlokasi di Kabupaten Kendal, yaitu Universitas Selamat Sri (UNISS) Kendal, sebagai referensi nyata dan terjangkau bagi peserta. Tabel 2b berikut menyajikan komponen biaya kuliah di UNISS Kendal sebagai perguruan tinggi swasta pilihan di lingkungan terdekat peserta.

Tabel 2b. Contoh Simulasi Biaya Kuliah pada Perguruan Tinggi Swasta

Komponen Biaya (Universitas Selamat Sri/UNISS Kendal)	Jumlah (Rp)	Keterangan
Biaya Pendaftaran	Rp 250.000	Sekali bayar
Daftar Ulang – Prodi Non-Teknik	Rp 765.000	Sekali bayar
Daftar Ulang – Prodi Teknik	Rp 815.000	Sekali bayar
Biaya PKKMB	Rp 600.000	Sekali bayar
Uang Kuliah per Bulan (UKT)	Rp 400.000/bulan	Rp 2.400.000/semester
Program KIP (Kartu Indonesia Pintar)	Tersedia	Biaya kuliah dapat ditanggung KIP-K

Sumber: Data tim pengabdian berdasarkan informasi Universitas Selamat Sri Kendal (2026)

3.3 Informasi Beasiswa dan Strategi Pembiayaan

Setelah menyelesaikan simulasi biaya kuliah, peserta mendapatkan pemaparan tentang berbagai jalur beasiswa dan program pembiayaan yang dapat diakses oleh lulusan Paket C. Tabel 3 merangkum jenis-jenis bantuan pembiayaan kuliah yang disampaikan kepada peserta.

Tabel 3. Ringkasan Jenis Bantuan Pembiayaan Kuliah yang Diinformasikan kepada Peserta

Jenis Bantuan	Cakupan	Keterangan
KIP-K Reguler (PTN BLU/Satker)	Penuh	UKT dibebaskan, biaya hidup Rp 700.000–1.400.000/bln

Jenis Bantuan	Cakupan	Keterangan
KIP-K Mandiri (PTN BH)	Penuh	UKT dibebaskan, biaya hidup Rp 700.000–1.400.000/bln
Beasiswa Bidikmisi Daerah	Sebagian	Bergantung kebijakan Pemda setempat
Beasiswa Yayasan/Swasta	Sebagian/Penuh	Beragam, bergantung penyelenggara

Sumber: Kemendikbudristek (2025), diolah tim pengabdian

Informasi mengenai aksesibilitas KIP-K bagi lulusan Paket C menjadi salah satu poin yang paling mengejutkan sekaligus memotivasi peserta. Banyak yang belum mengetahui bahwa ijazah Paket C memenuhi syarat untuk mendaftar KIP-K di perguruan tinggi negeri maupun swasta yang bermitra dengan program tersebut. Tim juga menyampaikan tips praktis dalam mempersiapkan berkas pendaftaran beasiswa, mulai dari Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) hingga surat rekomendasi.



Gambar 2. Koordinasi Tim Pengabdian Bersama Pimpinan SKB Kendal

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian (2026).

3.4 Hasil Evaluasi Kuantitatif

Evaluasi menggunakan kuesioner skala Likert 1–5 dilakukan di akhir kegiatan dan diisi oleh seluruh 52 peserta. Tabel 4 menyajikan rekapitulasi hasil evaluasi per aspek.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Evaluasi Peserta Kegiatan FINEDU-PACK (n=52)

Aspek Evaluasi	Rerata (1–5)
Pemahaman konsep dasar literasi keuangan	4,3
Kemampuan melakukan simulasi biaya kuliah	4,1
Motivasi merencanakan pendidikan tinggi	4,5
Kemenarikan dan kejelasan penyajian materi	4,6
Kebermanfaatan program bagi kehidupan sehari-hari	4,7
Rerata Keseluruhan	4,44

Sumber: Data primer, diolah (2026)

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh aspek memperoleh skor rata-rata di atas 4,0, dengan rerata keseluruhan sebesar 4,44. Aspek kebermanfaatan program bagi kehidupan sehari-hari memperoleh skor tertinggi (4,7), yang mengindikasikan bahwa peserta merasakan dampak langsung dari materi yang disampaikan terhadap kehidupan mereka. Aspek kemenarikan penyajian materi (4,6) dan motivasi melanjutkan ke perguruan tinggi (4,5) juga menunjukkan respons yang sangat positif, mengonfirmasi bahwa pendekatan partisipatif dan visual yang digunakan berhasil menarik perhatian dan meningkatkan aspirasi peserta.

Skor kemampuan simulasi biaya kuliah yang lebih rendah dibandingkan aspek lainnya (4,1) menunjukkan bahwa peserta masih memerlukan pendampingan berkelanjutan dalam melakukan perencanaan keuangan. Hal ini dapat dipahami mengingat keterampilan kalkulasi finansial memerlukan latihan berulang agar benar-benar terinternalisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mandell dan Klein (2009) yang menyatakan bahwa perubahan perilaku finansial membutuhkan proses pembelajaran yang berulang dan eksposur jangka panjang, bukan sekadar intervensi sekali.

3.5 Temuan Kualitatif dari Lembar Refleksi

Lembar refleksi terbuka yang dikumpulkan dari seluruh peserta menghasilkan berbagai pernyataan yang memperkuat temuan kuantitatif. Tabel 5 menyajikan beberapa pernyataan representatif dari peserta.

Tabel 5. Pernyataan Refleksi Peserta Kegiatan FINEDU-PACK

Kode	Pernyataan Refleksi Peserta
P1	<i>"Saya tidak pernah tahu kalau ada beasiswa KIP-K untuk lulusan Paket C. Sekarang saya jadi ingin coba mendaftar kuliah tahun depan."</i>

Kode	Pernyataan Refleksi Peserta
P2	<i>"Ternyata biaya kuliah itu tidak selalu mahal. Kalau pintar-pintar cari beasiswa, bisa gratis bahkan dapat uang saku."</i>
P3	<i>"Latihan hitung biaya kuliah tadi bikin saya sadar kalau saya harus mulai menabung dari sekarang, meski sedikit-sedikit."</i>
P4	<i>"Materi tentang cara atur uang bulanan sangat berguna. Saya selama ini tidak pernah catat pengeluaran, sekarang mau mulai."</i>

Sumber: Lembar refleksi peserta, diolah (2026)

Pernyataan-pernyataan dari peserta pada Tabel 5 mengindikasikan terjadinya perubahan kognitif dan motivasional yang nyata pascakegiatan. Pergeseran dari persepsi 'kuliah itu tidak mungkin' menuju 'kuliah itu bisa direncanakan' merupakan dampak yang paling fundamental dari program FINEDU-PACK. Temuan ini mendukung perspektif Danes & Haberman (2007) bahwa edukasi keuangan yang relevan secara kontekstual mampu mengubah self-efficacy finansial peserta secara signifikan.

Secara keseluruhan, program FINEDU-PACK menunjukkan bahwa intervensi edukasi keuangan yang dirancang secara terstruktur, disampaikan dengan metode partisipatif, dan dikontekstualisasikan pada kehidupan nyata peserta mampu menghasilkan dampak positif yang bermakna, baik dari sisi peningkatan pemahaman kognitif maupun perubahan sikap dan motivasi. Temuan ini sejalan dengan Lusardi dan Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan berkontribusi terhadap kemampuan individu dalam mengambil keputusan finansial. Hasil ini juga mendukung penelitian Khoirunnisa dan Munandar (2022) bahwa metode simulasi lebih efektif dibandingkan ceramah dalam meningkatkan pemahaman peserta. Keunggulan program ini terletak pada kombinasi tiga elemen: materi yang relevan (biaya kuliah aktual), metode yang menarik (simulasi langsung), dan informasi yang dapat diterapkan (jalur beasiswa yang konkret) sehingga bersifat berkelanjutan dalam membentuk perilaku finansial yang lebih baik.

4. PENUTUP

Program FINEDU-PACK terbukti efektif meningkatkan pemahaman literasi keuangan dan kesiapan perencanaan biaya pendidikan tinggi peserta didik Paket C. Pendekatan partisipatif melalui simulasi biaya kuliah memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan bagi peserta, sebagaimana tercermin dari rerata skor evaluasi keseluruhan sebesar 4,44 dari skala 5.

Implikasi dari kegiatan ini bersifat ganda: di tingkat individu, peserta memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang secara langsung dapat diaplikasikan dalam pengambilan keputusan finansial sehari-hari maupun perencanaan pendidikan jangka panjang. Di tingkat institusional, program ini memperkuat posisi SKB Kendal sebagai lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya berfokus pada kesetaraan akademik, tetapi juga pada penguatan kapasitas finansial warga belajarnya.

Rekomendasi untuk kegiatan lanjutan meliputi: (1) pengembangan modul belajar mandiri FINEDU-PACK yang dapat digunakan peserta di luar sesi tatap muka; (2) perluasan program ke SKB-SKB lain di wilayah Kabupaten Kendal dan sekitarnya; (3) penambahan sesi tindak lanjut tiga bulan pascakegiatan untuk mengukur perubahan perilaku finansial yang lebih nyata; serta (4) kolaborasi dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal untuk mengintegrasikan materi literasi keuangan ke dalam kurikulum program Paket C secara resmi dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Sri Galuh Jumara selaku Kepala SPNF SKB Kabupaten Kendal atas sambutan yang hangat, dukungan fasilitas, dan koordinasi yang sangat membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh Bapak dan Ibu guru yang mengampu di SKB Kendal atas kesabaran dalam membantu mobilisasi peserta, mempersiapkan ruang kegiatan, dan mendampingi jalannya setiap sesi. Apresiasi tulus diberikan kepada 52 peserta didik Paket C SKB Kendal yang telah hadir tepat waktu, berpartisipasi aktif, dan memberikan respons evaluasi yang jujur dan konstruktif. Terima kasih pula kepada Universitas Selamat Sri Kendal yang telah memberikan dukungan institusional serta kepercayaan kepada tim untuk menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amagir, A., Groot, W., Maassen van den Brink, H., & Wilschut, A. (2018). A review of financial-literacy education programs for children and adolescents. *Citizenship, Social and Economics Education*, 17(1), 56–80. <https://doi.org/10.1177/2047173417719555>
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 4(2), 155–160.
- Danes, S. M., & Haberman, H. R. (2007). Teen financial knowledge, self-efficacy, and behavior: A gendered view. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 18(2), 48–60.
- Delavande, A., Rohwedder, S., & Willis, R. J. (2008). Preparation for retirement, financial literacy and cognitive resources. RAND Working Paper Series WR-645. RAND Corporation.
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. K. (2009). Defining and measuring financial literacy. RAND Working Paper Series WR-708. RAND Corporation.
- Kemendikbudristek. (2022). Data Pokok Pendidikan Nonformal 2021/2022. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Khoirunnisa, R., & Munandar, A. (2022). Efektivitas metode simulasi dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan siswa SMK. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–58. <https://doi.org/10.21009/jpeb.010.1.04>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>

- Mandell, L., & Klein, L. S. (2009). The impact of financial literacy education on subsequent financial behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 20(1), 15–24.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022*. Jakarta: OJK.
- Peng, T. C. M., Bartholomae, S., Fox, J. J., & Cravener, G. (2007). The impact of personal finance education delivered in high school and college courses. *Journal of Family and Economic Issues*, 28(2), 265–284. <https://doi.org/10.1007/s10834-007-9058-7>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Santoso, R., & Putri, A. M. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan pendidikan tinggi pada keluarga prasejahtera. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 9(2), 112–125.
- Wahyudi, S., & Iswanto, B. (2020). Pemberdayaan peserta didik pendidikan nonformal melalui edukasi keuangan berbasis komunitas. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 22–34.
- Widyawati, I., Setiawan, D., & Nurhayati, E. (2021). Peningkatan literasi keuangan siswa SMK melalui program pengabdian masyarakat berbasis simulasi. *Community Empowerment*, 6(5), 847–855. <https://doi.org/10.31603/ce.5101>
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 11–26. <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i1.14330>